

RINGKASAN PENELITIAN

Isi Ringkasan

Tabungan merupakan salah satu faktor yang cukup penting dalam pembentukan modal di suatu negara. Pendapatan yang relatif rendah di suatu negara menyebabkan tabungan yang diciptakan masyarakat adalah rendah. Negara yang mempunyai tabungan yang rendah akan menyebabkan tingkat investasi rendah dan pembentukan modal yang kurang. Kekurangan modal akan menyebabkan produktivitas yang rendah. Rendahnya produktivitas ini akan mencerminkan rendahnya tingkat pendapatan riil. Pendapatan riil yang rendah berarti tingkat tabungan juga rendah. Rendahnya tingkat tabungan pada gilirannya akan menyebabkan tingkat investasi rendah dan pembentukan modal yang kurang dan seterusnya sehingga negara yang terperangkap dalam lingkaran kemiskinan ini akan tetap miskin apabila tidak melakukan peningkatan dalam pembentukan modal.

Mengingat pentingnya peran tabungan dalam negeri untuk pembiayaan pembangunan di Indonesia maka perlu adanya penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi tabungan dalam negeri di Indonesia. Sebenarnya banyak sekali faktor-faktor atau variabel-variabel yang mempengaruhi tetapi dalam penelitian ini hanya diduga ada 5 variabel yang dianggap cukup penting pengaruhnya terhadap tabungan domestik antara lain, produk domestik bruto (PDB) per kapita, ekspor, bantuan luar negeri, investasi asing, dan angkatan kerja.

Permasalahan

1. Apakah ada pengaruh yang signifikan baik secara partial maupun secara simultan antara variabel Produk Domestik Bruto per kapita, ekspor, bantuan luar negeri, investasi asing, dan angkatan kerja terhadap tabungan dalam negeri di Indonesia
2. Sampai seberapa jauh pengaruh variabel Produk Domestik Bruto per kapita, ekspor, bantuan luar negeri, investasi asing, dan angkatan kerja terhadap tabungan di dalam negeri di Indonesia.

Tujuan Penelitian

1. Ingin mengetahui apakah ada pengaruh yang signifikan baik secara parsial maupun secara simultan dari variabel Produk Domestik Bruto per kapita, ekspor, bantuan luar negeri, investasi asing, dan angkatan kerja terhadap tabungan dalam negeri di Indonesia.
2. Ingin mengetahui sampai seberapa jauh pengaruh variabel Produk Domestik Bruto per kapita, ekspor, bantuan luar negeri, investasi asing, dan angkatan kerja terhadap tabungan dalam negeri di Indonesia.

Hipotesis

Diduga ada pengaruh yang significance baik secara parsial maupun secara simultan antara Produk Domestik Bruto perkapita, ekspor, bantuan luar negeri, investasi asing, dan angkatan kerja terhadap tabungan dalam negeri di Indonesia.

Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang bersumber dari Biro Pusat Statistik dan instansi lain yang terkait. Teknik analisis yang digunakan adalah teknik diskriptif kualitatif dan kuantitatif induktif. Dan metode penaksiran parameter yang dipakai adalah metode OLS (Ordinary least square) yaitu jumlah kuadrat dari error term diminimumkan, yang dikemukakan oleh Carl Fredrich Gauss.

Kesimpulan

1. Semua variabel bebas (Produk Domestik Bruto per Kapita, Ekspor, Bantuan Luar Negeri, Investasi Asing dan Angkatan Kerja) yang diduga berpengaruh terhadap variabel tergantung (Tabungan Dalam Negeri) ternyata memang berpengaruh secara simultan maupun secara parsial, dengan tingkat kebenaran 95%.
2. Hubungan antara variabel PDB per kapita dengan tabungan dalam negeri adalah hubungan searah (positif), apabila variabel PDB per kapita naik sebesar Rp. 1 milyar maka tabungan domestik domestik akan naik sebesar Rp. 0,079 milyar.
3. Hubungan antara variabel ekspor dengan tabungan dalam negeri adalah hubungan berlawanan arah (negatif) berarti pengaruh ekspor terhadap tabungan dalam negeri adalah negatif, Ada dua kemungkinan penyebab mengapa ekspor berpengaruh negatif terhadap tabungan domestik. Pertama, kemungkinan disebabkan besarnya import content dari komoditi ekspor kita. Padahal selama periode yang diamati Indonesia lebih condong menggunakan industri substitusi impor, yang berarti banyak mengimpor barang modal. Di mana Impor barang modal banyak tergantung dari prestasi ekspor. Jadi kenaikan ekspor dalam periode yang diamati dalam penelitian di sini belum bisa menambah jumlah tabungan domestik. Kedua, rendahnya efek kaitan kebelakang dan manfaat ekonomi ekstern (External economies) dari penanaman modal asing di sektor ekspor sehingga menimbulkan dampak pendapatan yang rendah.
4. Hubungan antara variabel bantuan luar negeri dengan tabungan dalam negeri adalah hubungan searah (positif), apabila variabel bantuan luar negeri naik sebesar Rp. 1 milyar maka tabungan domestik domestik akan naik sebesar Rp. 21,575 milyar.
5. Hubungan antara variabel investasi asing dengan tabungan dalam negeri adalah hubungan searah (positif), apabila variabel investasi asing naik sebesar Rp. 1 milyar maka tabungan domestik domestik akan naik sebesar Rp. 0,661 milyar.
6. Hubungan antara variabel angkatan kerja dengan tabungan dalam negeri adalah hubungan searah (positif), apabila variabel angkatan kerja naik sebesar 1 juta jiwa maka tabungan domestik domestik akan naik sebesar Rp. 0,008 milyar.
7. Secara simultan, pengaruh semua variabel bebas terhadap tabungan domestik adalah sebesar 99,97% sedangkan sisanya 0,03% dipengaruhi oleh variabel lain di luar model regresi yang digunakan dalam penelitian.

Implikasi

1. Apabila komitmen terhadap amanat GBHN tetap dipertahankan, yaitu bahwa bantuan luar negeri, investasi asing hanya berperan sebagai pelengkap dan bersifat sementara, maka upaya mobilisasi dana dari dalam negeri merupakan pilihan yang tidak dapat ditawar lagi. Mobilisasi dana dari dalam negeri setidaknya-tidaknya mempunyai dua manfaat. Pertama, dapat membiayai usaha-usaha pembangunan dengan dana sendiri. Kedua, mengurangi

ketergantungan terhadap luar negeri. Untuk itu diperlukan upaya intensifikasi tabungan domestik melalui :

- a. Penggalakan pemungutan pajak yang bersifat progresif dan berdasarkan *ability to pay*. Tidak dapat dipungkiri, tindakan ini tidak populer dalam jangka pendek, namun perlu dilakukan kalau benar-benar ingin membebaskan diri dari ketergantungan terhadap modal asing.
 - b. Perlunya pendewasaan fungsi perbankan dan lembaga keuangan bukan bank agar mampu menciptakan iklim yang kondusif bagi perkembangan investasi.
2. Perlu mulai dipikirkan reorientasi proyek-proyek yang dibiayai dengan bantuan luar negeri. Selain itu peran pengawasan, baik oleh institusi yang berwenang maupun oleh rakyat melalui wakil-wakilnya, masih perlu ditingkatkan agar bantuan luar negeri dapat dimanfaatkan secara optimal
3. Struktur penerimaan negara yang mempunyai derajat ketergantungan yang tinggi pada komoditas migas akan sangat rentan apabila terjadi perkembangan eksternal yang menimbulkan gejolak harga di pasar internasional. Hasil studi menunjukkan komoditi ekspor kita masih banyak mengandung komponen impor dan keterkaitan sektor ekspor dengan lain masih rendah. Karena itu, di bidang ekspor langkah-langkah yang dianjurkan :
- a. Upaya diversifikasi jenis komoditas perdagangan dan diversifikasi tujuan ekspor Indonesia perlu ditingkatkan di masa mendatang.
 - b. Mengalakkan usaha pengolahan hasil bumi hingga mempunyai nilai tambah yang lebih tinggi.
 - c. Peningkatan keterkaitan sektor ekspor dengan sektor-sektor lain dapat dilakukan dengan digalakkannya industri ekspor non ekstraktif.
4. Upaya penarikan investasi asing agaknya merupakan pilihan terbaik kedua setelah peningkatan tabungan domestik. Praktek-praktek negatif investasi asing seperti transfer pricing, dummy shareholder dan repatriasi keuntungan bukannya tidak mungkin terjadi. Memilih investasi asing relatif menguntungkan dibanding dengan bantuan luar negeri. Pemikiran mengubah debt into equity nampaknya patut diperhitungkan ditengah situasi langka devisa dan beratnya membayar cicilan hutang luar negeri. Dibandingkan dengan pinjaman jangka menengah dan panjang (termasuk kredit dari bank-bank komersial dan kredit ekspor dari perwakilannya), investasi asing langsung setidaknya mempunyai 3 keunggulan. Pertama, pembiayaan melalui pemilikan (equity financing) hanya akan dibayar apabila investasi tersebut menguntungkan, sementara hutang luar negeri harus dibayar kembali tanpa memperdulikan situasi ekonomi dan khususnya keadaan neraca pembayaran dari negara penerima bantuan. Kedua, pembayaran kepada investor asing dapat diatur oleh negara tuan rumah, sementara pembayaran kembali hutang luar negeri berada di luar kekuasaan negara debitur karena dipengaruhi oleh tingkat bunga di pasar internasional. Ketiga, investasi asing dapat memperkecil jarak antara struktur kedewasaan dari penghasilan yang berasal dari investasi dengan pembayaran kembali modal yang diperlukan untuk membiayai. Dengan demikian, menghindari ketidaksesuaian yang diciptakan akibat negara sedang berkembang menarik pinjaman jangka pendek guna membiayai investasi jangka panjang. Kedati di atas kertas investasi asing memiliki beberapa keunggulan dibanding bantuan luar negeri, pengambil keputusan di tingkat nasional wajib mengeliminasi dampak-dampak negatif yang mungkin terjadi dan sebaliknya memanfaatkan investasi asing demi kepentingan nasional.